



PENYELENGGARAAN PROGRAM PPL PADA PERGURUAN TINGGI LPTK

Mada Sutapa^{1*}, Agus Timan², A Yusuf Sobri²

¹Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

²Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, Indonesia

Correspondence: *E-mail: madasutapa@uny.ac.id

ABSTRACTS

This study aims to describe the implementation of the PPL program and analyzing problems in the implementation in the field. The research was conducted using case studies in the implementation of the PPL program in the Education Management Study Program (MP) Yogyakarta State University (UNY). Data collection is done by observation, interview, and document study. The results of the study show that: The use of Nomenclature for Course Introduction in School Field (PLP) raises problems during the implementation of field experience practice programs, related to Siakad, and perceptions of institutions where MPs study practice. The practice patterns of MP Study Program activities are carried out continuously and are interrelated between Pre PPL, OLMP activities, Educational Internship activities, and Post PPL; Problems in conducting PPL programs are related to the absence of a formal PPL Program Guide; and Collaborative guidance has not yet been fully carried. Research recommendations, that Naming the nomenclature of field practice subjects that have been standardized in academic regulations to become an Introduction to School Field (PLP) needs to be reformulated by considering non teacher training programs, by not eliminating scientific substance; and Collaborative guidance needs to be carried out for the successful practice of field experience between study programs, DPLs, and civil service staff in practice institutions.

Keyword: Education Management, Field Experience Practices, LPTK Colleges.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 10 Dec 2019

First Revised 30 Dec 2019

Accepted 23 Mar 2020

First Available online 27 Mar 2020

Publication Date 01 Oct 2020

1. PENDAHULUAN

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program terapan pada Perguruan Tinggi Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK), dan menekankan pada penguasaan praktik lapangan mengenai kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa dalam penguasaan disiplin ilmu tertentu. Melalui perkuliahan PPL tersebut, mahasiswa dapat mengenal lapangan kerja dan memperoleh pengalaman secara nyata tentang praktik pengajaran di sekolah; maupun praktik magang di lembaga pendidikan (Praditya et al, 2018). Kegiatan praktik lapangan merupakan pertukaran layanan antara pihak universitas dengan lembaga kerja. Perkuliahan praktik lapangan memberikan pengalaman kehidupan nyata bagi mahasiswa; membuat jaringan profesional melalui surat rekomendasi dan peluang kerja; dan memberikan mahasiswa kemampuan dalam pembelajaran di lapangan (Dailey, 2016). Pengalaman praktik berbasis laboratorium dan berbasis lapangan merupakan sebuah lingkungan belajar yang memberikan pengaruh pada keberhasilan pengajaran bagi calon pendidik (Gurvitch dan Metzler, 2009).

Disamping itu, pengalaman lapangan berbasis masyarakat akan memberikan kualitas pengalaman bagi pendidik dengan berbagai latar belakang praktik di sekolah (Burant dan Kirby, 2002). Kegiatan praktik lapangan akan memberikan pemahaman mengenai pendidikan dan budaya yang beragam di tempat praktik; dan menumbuhkan kesadaran akan kondisi kerja sebagai pengalaman bermakna bagi mahasiswa (Kabilan, 2013). Pengalaman praktik pendidik di lapangan juga akan meningkatkan pengajaran mereka di sekolah (Marino dan Crocco, 2019).

Dengan demikian, program PPL bagi perguruan tinggi LPTK sejatinya merupakan program praktik yang memberikan pengalaman pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa sebagai calon tenaga pendidikan ketika mereka melakukan praktik pengajaran maupun magang di lembaga pendidikan. Mereka dapat mempraktikkan kemampuan yang mereka peroleh di kampus; mengenal dan beradaptasi dengan budaya kerja di lembaga praktik; dan berinteraksi dengan praktisi di lembaga pendidikan (Hati, 2017). Namun, kegiatan praktik lapangan dapat terkendala beragaman permasalahan, yaitu: kurangnya sosialisasi kegiatan PPL bagi sekolah; kurang sinkronnya kebutuhan sekolah dengan perguruan tinggi sebagai pemasok mahasiswa PPL; kurangnya tingkat penerimaan guru akan kehadiran mahasiswa PPL; dan kegiatan observasi PPL yang tidak didampingi DPL sehingga berdampak pada kegamangan mahasiswa ketika berada di sekolah (Purwanto, 2018).

Program PPL bagi Perguruan Tinggi LPTK merupakan sebuah program unggulan yang mencirikan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik dan tenaga kependidikan. Salah satu perguruan tinggi tersebut adalah Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), yang merupakan perguruan tinggi LPTK yang menghasilkan Sarjana Pendidikan yang berkualifikasi keguruan dan non keguruan; dan Sarjana nonkependidikan. Perguruan Tinggi UNY telah membuat Peraturan Akademik melalui Peraturan Rektor UNY Nomor 1 Tahun 2019, dalam Pasal 4 yang mengatur mengenai struktur kurikulum program kependidikan dan program non-kependidikan. Khusus kurikulum program Sarjana Kependidikan mencakup Mata Kuliah Universitas (MKU); Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK); Mata Kuliah Fakultas (MKF); dan Mata Kuliah Bidang Keahlian (MKBK). Penjabaran struktur kurikulum program kependidikan itulah yang menjadi dasar diselenggarakannya program PPL bagi mahasiswa program kependidikan (Ardiansyah, 2016).

Hasil studi pendahuluan pada Program Studi Manajemen Pendidikan (Prodi MP) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNY memberikan gambaran mengenai penggunaan nomenklatur untuk mata kuliah PPL yaitu nomenklatur Mata Kuliah Observasi Lapangan Manajemen Pendidikan (OLMP) untuk kegiatan praktik di kampus yang dilakukan pada semester VI; dan nomenklatur Mata Kuliah Magang Kependidikan untuk kegiatan praktik di lembaga pendidikan yang dilakukan pada semester khusus antara semester VI dan semester VII. Penggunaan nomenklatur mata kuliah tersebut karena Prodi MP merupakan program kependidikan non keguruan, yang mempunyai kualifikasi kompetensi lulusan menjadi tenaga kependidikan. Pengenalan lapangan sebagai kegiatan praktek pengalaman mahasiswa perlu dilakukan secara baik sebagai tuntutan kompetensi tenaga kependidikan yang handal dan sesuai kebutuhan stakeholders. Prodi MP sebagai bagian dari UNY yang berperan sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, perlu menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan tempat praktik lapangan secara sehat dan berkelanjutan, untuk menjaga produktivitas, kualitas, dan relevansi yang tinggi terhadap tuntutan stakeholders.

Studi mengenai penyelenggaraan program PPL pada Perguruan Tinggi menjadi sebuah kebutuhan dalam mengelola program PPL di Perguruan Tinggi LPTK. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penyelenggaraan program PPL pada Prodi MP; dan menganalisis permasalahan dalam penyelenggaraan di lembaga pendidikan. Studi ini didasarkan atas kerangka pikir bahwa program PPL merupakan program praktik lapangan yang menjembatani program studi dengan lembaga praktik, sehingga keberhasilan penyelenggaraan program PPL akan berdampak positif bagi kemitraan program studi dengan lembaga mitra praktik lapangan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Wawancara dengan *Focus Group Discussion* dilakukan bersama Tim Pusat Pengembangan dan Pelayanan Mata Kuliah Universitas serta Praktek Pengalaman Lapangan (PPPMKUPPL), Koordinator PPL Fakultas; Pengurus Jurusan; Koordinator PPL Jurusan; dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan studi dokumen. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber; serta triangulasi teknik dengan pengamatan dan studi dokumen. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL PENELITIAN

Program Studi MP merupakan program studi dari Jurusan Administrasi Pendidikan (AP) FIP UNY, dan merupakan salah satu prodi nonkeguruan di FIP. Visi Program Studi MP yaitu; Pada tahun 2025 terwujudnya Program Studi S1 Manajemen Pendidikan yang memiliki keunggulan dalam inovasi sistem manajemen pendidikan yang berbudaya Indonesia dan berwawasan global. Misi Program Studi MP yaitu “Mengembangkan ilmu administrasi pendidikan yang berlandaskan filosofi dan budaya bangsa Indonesia; dan Mengembangkan praksis manajemen pendidikan Indonesia yang berwawasan global”. Sebagai bagian dari FIP UNY, maka peraturan akademik yang mengatur Program Studi MP mengikuti ketentuan yang berlaku di UNY. Peraturan Akademik yang telah dibuat oleh pihak UNY melalui Peraturan Rektor UNY Nomor 1 Tahun 2019, menjadi dasar dalam penyelenggaraan Program Studi MP. Dalam Pasal 4 Peraturan Akademik tersebut, telah diatur mengenai struktur kurikulum

program kependidikan dan program nonkependidikan. Kurikulum program Sarjana Kependidikan mencakup Mata Kuliah Universitas (MKU); Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK); Mata Kuliah Fakultas (MKF); dan Mata Kuliah Bidang Keahlian (MKBK).

Kurikulum program Sarjana nonkependidikan mencakup Mata Kuliah Universitas (MKU); Mata Kuliah Fakultas (MKF); dan Mata Kuliah Bidang Keahlian (MKBK). Sedangkan kurikulum program profesi guru mencakup kelompok Mata Kuliah Lokakarya Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bidang Studi dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK); dan Mata Kuliah Praktik Pengalaman Lapangan. Penjabaran struktur kurikulum program kependidikan itulah yang menjadi dasar diselenggarakannya program PPL bagi mahasiswa program kependidikan. Walaupun dalam struktur kurikulum program sarjana kependidikan menggunakan nomenklatur Mata Kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan.

Nomenklatur Mata Kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) secara peraturan akademik mengikuti ketentuan dari Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 mengenai Standar Pendidikan Guru. Dalam pasal 1 dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Mikro adalah pembelajaran ketrampilan dasar mengajar dengan menggunakan latar, peserta didik, kompetensi, materi, dan sesi terbatas.
- b. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah proses pengamatan/observasi dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa program sarjana pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan mahasiswa peserta program Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk mempraktikkan kemampuannya dalam pembelajaran di sekolah mitra.

Ketentuan PLP juga diatur dalam Panduan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan Program Sarjana Pendidikan dari Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan tahun 2017. PLP adalah tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang Program Sarjana Pendidikan, berupa penugasan pada mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil belajar melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah/lembaga pendidikan, latihan mengembangkan perangkat pembelajaran, dan belajar mengajar terbimbing, disertai tindakan reflektif di bawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing dan guru pamong secara berjenjang, melalui tahapan PLP I dan PLP II. Adapun tujuan PLP I adalah:

- a. Pengamatan langsung kultur sekolah.
- b. Pengamatan struktur organisasi dan tata kelola di sekolah.
- c. Pengamatan peraturan dan tata tertib sekolah.
- d. Pengamatan kegiatan seremonial formal di sekolah.
- e. Pengamatan kegiatan rutin kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, dan
- f. Pengamatan praktik pembiasaan dan kebiasaan positif di sekolah.

Sedangkan tujuan PLP II adalah:

- a. Menelaah kurikulum dan perangkat pembelajaran.
- b. Menelaah strategi pembelajaran.
- c. Menelaah sistem evaluasi yang digunakan guru.
- d. Membantu guru dalam mengembangkan RPP, media pembelajaran, bahan ajar, perangkat evaluasi.
- e. Menelaah pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.

- f. Latihan mengajar dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing, untuk merasakan proses pembelajaran dan pematapan jati diri calon pendidik.
- g. Melaksanakan tugas pendampingan peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler, dan
- h. Membantu guru dalam melaksanakan tugas pekerjaan administrasi.

Mengacu pada ketentuan peraturan akademik mengenai pelaksanaan PLP bagi Program Sarjana Pendidikan, maka Pusat Pengembangan dan Pelayanan Mata Kuliah Universitas serta Praktek Pengalaman Lapangan (PPP MKU dan PPL) Lembaga penjaminan mutu dan pengembangan pendidikan (LPMPP) UNY membuat Panduan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) tahun 2019. Dalam panduan PLP tersebut, dijelaskan bahwa nomenklatur PLP I dijabarkan dalam Mata Kuliah Pembelajaran Mikro, sedangkan PLP II dijabarkan dalam Mata Kuliah PLP. Pengambilan data mengenai penyelenggaraan PPL pada Program Studi MP menggunakan wawancara dengan *Focus Group Discussion* bersama Tim Pusat Pengembangan dan Pelayanan Mata Kuliah Universitas serta Praktek Pengalaman Lapangan (PPP MKU dan PPL), Koordinator PPL Fakultas; Koordinator PPL Jurusan; dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Adapun fokus pertanyaan yang didiskusikan pada FGD tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pola kegiatan program PPL Prodi MP?
- 2) Bagaimana permasalahan PPL dan upaya mengatasi di lapangan?

Kegiatan FGD dilakukan dalam dua kegiatan, yaitu kegiatan FGD bersama Tim PPP MKU dan PPL; dan Koordinator PPL Fakultas; serta kegiatan FGD bersama Pengurus Jurusan; Koordinator PPL Jurusan; dan DPL. Dari paparan hasil FGD, dapat digambarkan bagaimana Prodi MP mengalami persoalan dalam menggunakan nomenklatur PLP bagi kegiatan praktik lapangan mahasiswanya. Sebagai prodi non keguruan, penggunaan nomenklatur PLP dirasa kurang tepat karena mahasiswa Prodi MP tidak mempunyai kualifikasi kompetensi mengajar seperti yang diatur dalam peraturan akademik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Prodi MP menggunakan nomenklatur Mata Kuliah Observasi Lapangan Manajemen Pendidikan (OLMP) untuk ekuivalensi dengan nomenklatur Mata Kuliah Pembelajaran Mikro bagi Program Studi Keguruan di UNY. Sedangkan untuk mata kuliah praktik lapangan, Prodi MP menggunakan nomenklatur Mata Kuliah Magang Kependidikan (MK) untuk ekuivalensi dengan nomenklatur Mata Kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) bagi Program Studi Keguruan di UNY. Walaupun Prodi MP menggunakan nomenklatur Mata Kuliah Magang Kependidikan (MK) dalam struktur kurikulum tahun 2017, namun dalam sistem akademik (Siakad) mahasiswa, nomenklatur yang muncul adalah Mata Kuliah PLP. Berdasarkan hasil FGD tersebut, bisa dijabarkan pola kegiatan PPL Prodi MP diawali dari kegiatan Pra PPL, kegiatan OLMP, kegiatan Magang Kependidikan, dan kegiatan Pasca PPL.

Mata Kuliah Observasi Lapangan Manajemen Pendidikan (OLMP) dan Mata Kuliah Magang Kependidikan (MK) merupakan matakuliah intrakurikuler yang bersifat aplikatif dan praktik. Sebagai perpaduan menyeluruh dari pengalaman belajar sebelumnya yang diterapkan ke dalam program pelatihan prajabatan (*preservice training*) untuk menyiapkan mahasiswa agar menguasai kompetensi sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dan profesional. Mata Kuliah OLMP bertujuan untuk melatih mahasiswa mengenal secara nyata bidang-bidang dan mekanisme kerja baik sebagai pengelola maupun penunjang pendidikan di lembaga pendidikan atau lembaga pengelola pendidikan. Melalui kegiatan observasi mendalam, identifikasi permasalahan, dan pemecahan masalah dengan diskusi atau simulasi.

Mata Kuliah Magang Kependidikan bertujuan untuk melatih mahasiswa agar memiliki pengalaman nyata sebagai pengelola dan penunjang pendidikan dengan cara melibatkan mereka secara langsung dalam proses penyelenggaraan lembaga pendidikan atau lembaga pengelola pendidikan. Melalui kegiatan praktik kerja baik secara individual maupun kelompok, yang pada giliran selanjutnya akan menjadi bekal dalam mengembangkan diri mereka menjadi tenaga kependidikan yang profesional memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan tugas profesinya. Penjabaran pola kegiatan PPL Prodi MP dapat dijabarkan berikut.

Kegiatan Pra PPL

Kegiatan Pra PPL dimaksudkan untuk orientasi dan sosialisasi dinamika kehidupan lembaga pendidikan atau lembaga pengelola pendidikan. Kegiatan ini sangat erat kaitannya dengan matakuliah praktik dalam pengelolaan pendidikan yang ada pada semester-semester sebelumnya, khususnya yang terkait dengan fungsi dan bidang garapan manajemen pendidikan.

Berdasarkan paparan FGD dengan Tim PPP MKU dan PPL, dan Koordinator PPL Fakultas, bahwa kegiatan Pra PPL berlaku untuk semua prodi kependidikan di lingkungan UNY. Untuk tingkat Universitas, kegiatan Pra PPL dilakukan pada bulan November berupa evaluasi kegiatan PPL tahun berjalan. Kegiatan dengan mengundang pihak mitra kegiatan PPL, yaitu perwakilan dari masing-masing sekolah, Dinas Pendidikan, Sanggar Kegiatan Belajar, klub olah raga, Badan Kepegawaian Daerah, Badan Diklat Propinsi, dan lembaga mitra terkait; serta Koordinator PPL Fakultas, Koordinator PPL Jurusan, dan DPL. Kegiatan evaluasi berupa evaluasi kegiatan PPL tahun berjalan, permasalahan yang dihadapi, harapan pihak lembaga mitra, dan sosialisasi kegiatan PPL tahun berikutnya. Kegiatan. Permasalahan yang terjadi seringkali berupa koordinasi DPL dengan lembaga mitra yang kurang berjalan baik, pembimbingan yang kurang intensif, dan pelaporan kegiatan PPL dari mahasiswa yang sering terlambat.

Pada bulan Januari tahun berikutnya, pihak Tim PPP MKU dan PPL melakukan sosialisasi dengan mengundang pihak mitra tempat PPL dan Koordinator PPL Fakultas dan Jurusan, dan DPL terkait kegiatan PPL tahun berikutnya. Pihak mitra diminta kesediaan untuk dipakai tempat PPL mahasiswa, sedangkan pihak Jurusan diminta untuk melakukan sosialisasi kepada mahasiswa prodi masing-masing. Permasalahan yang sering terjadi adalah tidak sinkronnya pihak yang diundang untuk mewakili lembaga mitra tempat PPL dengan pejabat yang disertai kewenangan menerima mahasiswa PPL ketika sudah berada di lapangan. Akibatnya, pihak DPL yang harus menjelaskan saat koordinasi pihak prodi dengan lembaga mitra PPL. Berdasarkan paparan FGD dengan Koordinator PPL Jurusan, Pengurus Jurusan, dan DPL, bahwa kegiatan Pra PPL Prodi MP mengikuti jadwal yang sudah ditentukan oleh Universitas dan Fakultas. Pihak fakultas akan melakukan koordinasi pada koordinator PPL jurusan untuk melakukan kegiatan pembekalan pada mahasiswa semester VI yang akan melakukan PPL, yang dilakukan pada awal bulan Februari sebelum mahasiswa melakukan observasi dua minggu di lapangan lokasi PPL.

Pada bulan Januari dilakukan pendaftaran Mata Kuliah PLP untuk mahasiswa semester VI yang akan melakukan PPL. Untuk itu Koordinator PPL Jurusan diminta untuk melakukan pendataan dan pembagian kelompok untuk lokasi PPL. Lokasi PPL Prodi MP terbagi dalam Dinas Pendidikan Kabupaten; Dinas Pendidikan Propinsi; Badan Diklat Propinsi; dan Badan Kepegawaian Propinsi. Setelah dilakukan pendataan mahasiswa semester VI yang berhak melaksanakan PPL, maka koordinator PPL Jurusan mendaftarkan

mahasiswa yang berhak mengikuti PPL sesuai alokasi dan lokasi PPL melalui daring sippl.lppmp.uny.ac.id. Persoalan di lapangan adalah nomenklatur pendaftaran daring PPL dalam sistem sippl.lppmp.uny.ac.id. menggunakan nomenklatur Mata Kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), padahal nomenklatur Prodi MP dalam struktur kurikulum adalah Magang Kependidikan. Dalam hal ini, Prodi MP mengikuti ketentuan yang berlaku dalam sistem sippl.lppmp.uny.ac.id.

Pada bulan Januari pula, mahasiswa melalui registrasi kuliah untuk semester VI melalui siakad.uny.ac.id, dengan Mata Kuliah Observasi Lapangan Manajemen Pendidikan (OLMP) sebagai mata kuliah awal program PPL. Dengan demikian, untuk Mata Kuliah OLMP, mahasiswa semester VI melakukan registrasi mandiri melalui siakad.uny.ac.id, sedangkan Mata Kuliah PLP, Koordinator PPL Jurusan yang melakukan registrasi melalui sippl.lppmp.uny.ac.id. Kegiatan pembekalan PPL dilakukan bersama fakultas dan Jurusan. Pembekalan umum tentang kegiatan PLP dilakukan pihak fakultas, sedangkan pembekalan PPL terkait kompetensi Prodi MP dilakukan pihak Jurusan. Belum adanya panduan baku mengenai program praktik lapangan bagi program studi non keguruan, juga sering menimbulkan masalah di lembaga tempat praktik, karena berdampak pada sistem penilaian dalam sippl.lppmp.uny.ac.id. untuk mahasiswa prodi non keguruan.

Panduan Pelaksanaan Kegiatan PPL beserta sistem penilaian manual yang dibuat Prodi MP hanya berlaku internal untuk pedoman DPL dan mahasiswa praktik, belum terbakukan dalam peraturan akademik yang dipakai dalam sistem UNY. Permasalahan yang sering terjadi adalah sinkronisasi pembekalan PPL yang terkendala waktu yang berdekatan dengan masa observasi OLMP; dan kebutuhan ruang untuk pembekalan yang sering berbenturan dengan Prodi lain di FIP.

Kegiatan Observasi Lapangan Manajemen Pendidikan (OLMP)

Mata Kuliah OLMP dengan beban 2 sks pada semester VI merupakan mata kuliah prasyarat untuk dapat menempuh Mata Kuliah Magang Kependidikan pada VII yang pelaksanaannya dilakukan pada semester khusus antara semester VI dan semester VII. Kegiatan OLMP berisikan program orientasi dan sosialisasi serta observasi mendalam terhadap kehidupan lembaga pendidikan atau lembaga pengelola pendidikan, kemudian dilanjutkan pada diskusi/simulasi pemecahan masalah yang diperoleh dari hasil observasi dari lapangan.

Berdasarkan paparan FGD dengan Koordinator PPL Jurusan, Pengurus Jurusan, dan DPL, bahwa kegiatan OLMP Prodi MP mengikuti jadwal pada semester VI. Setelah mengikuti pembekalan PPL yang diselenggarakan pihak Fakultas dan Jurusan pada awal bulan Februari, maka mahasiswa Prodi MP mulai melakukan observasi selama dua minggu di awal bulan Februari untuk mengamati, mencatat pola kehidupan kerja pada lembaga Dinas Pendidikan, Badan Kepegawaian, dan Badan Diklat.

Selama melakukan observasi OLMP, mahasiswa didampingi DPL dalam melakukan koordinasi dan pengamatan lapangan. Mahasiswa akan mempelajari dan menemukan permasalahan terkait bidang Manajemen Pendidikan, yang akan dijadikan sebuah rancangan program untuk dibahas dan didiskusikan dalam kelas Mata Kuliah OLMP. Setelah melakukan observasi selama dua minggu, mahasiswa akan kembali pada kelas OLMP bersama Dosen Pembina masing-masing lokasi OLMP. Temuan dari masing-masing mahasiswa saat observasi, akan dibahas, didiskusikan dalam simulasi pemecahan masalah

bersama teman satu lokasi dan DPL dalam kelas Mata Kuliah OLMP. Kegiatan tersebut terintegrasi secara simultan sehingga materi diskusi/simulasi benar-benar merupakan refleksi dari problematika nyata yang dihadapi di lapangan.

Kegiatan kajian literatur dilakukan pada awal kegiatan OLMP sebelum melakukan observasi selama dua minggu. Kegiatan kajian literatur dan pengembangan instrumen observasi dilaksanakan dengan pembimbingan Dosen Pembina Mata Kuliah OLMP. Pada saat melaksanakan diskusi/simulasi pemecahan masalah, mahasiswa menggunakan kertas kerja yang setidaknya-tidaknya memuat unsur-unsur sebagai berikut.

- 1) Permasalahan (*issue strategis*) yang perlu ditangani dan rasionalnya.
- 2) Analisis permasalahan: deksripsi, tinjauan manajemen pendidikan, serta urgensi permasalahan.
- 3) Identifikasi alternatif pemecahan masalah dan implementasinya.
- 4) Model dan mekanisme/prosedur implementasi pemecahan masalah yang dipilih, dan
- 5) Evaluasi dan tindak lanjut.

Paparan rancangan program pada OLMP tersebut yang akan menjadi program yang dilaksanakan pada saat melakukan Magang Kependidikan di lokasi PPL yang sama saat melakukan OLMP. Syarat untuk bisa mengikuti Magang Kependidikan adalah nilai OLMP minimal B+. Mahasiswa akan diminta remedi apabila nilai B+ tidak terpenuhi, berupa pemantapan rancangan program dengan melakukan observasi tambahan di lokasi OLMP.

Kegiatan Magang Kependidikan

Kegiatan Magang Kependidikan atau PLP dilakukan pada semester khusus, antara semester VI dan semester VII, dengan sistem blok waktu selama bulan Juli sampai Agustus. Program Magang Kependidikan merupakan kelanjutan yang tidak terpisahkan dari program OLMP. Berdasarkan paparan FGD dengan Tim PPP MKU dan PPL, dan Koordinator PPL Fakultas, kegiatan PLP diawali dengan koordinasi bersama Tim PPP MKU dan PPL; Koordinator PPL Fakultas; dan Koordinator PPL Jurusan. Koordinasi membahas persiapan penerjunan mahasiswa ke lokasi PLP, dan persiapan koordinasi dengan lembaga mitra PLP. Pengecekan dilakukan bersama Koordinator PPL Jurusan untuk memastikan lokasi PPL dan alokasi mahasiswa tidak mengalami perubahan, termasuk apakah ada mahasiswa yang mengundurkan diri atau tidak lulus Mata Kuliah Pengajaran Mikro bagi prodi keguruan, dan Mata Kuliah OLMP bagi Prodi MP.

Berdasarkan paparan FGD dengan Koordinator PPL Jurusan, Pengurus Jurusan, dan DPL, bahwa Magang Kependidikan, dengan beban 3 sks merupakan mata kuliah di semester VII, namun dilaksanakan pada semester khusus antara semester VI dan semester VII. Magang kependidikan mencakup praktik pengelolaan lembaga pendidikan mikro dan institusional pada lingkungan Dinas Pendidikan, Badan Diklat, dan Badan Kepegawaian. Bidang-bidang pekerjaan yang dapat digunakan sebagai praktik mahasiswa Prodi MP dapat berupa satuan-satuan berikut.

- a) Satuan pelayanan; satuan layanan yang mengurus: ketatausahaan, penyusunan rencana dan program, manajemen keuangan, manajemen kepegawaian, manajemen perlengkapan, evaluasi program, atau bidang garapan dan fungsi manajemen pendidikan lainnya.

- b) Satuan operasional; satuan yang mengelola: pendidikan dasar dan menengah, pendidikan masyarakat, pembinaan generasi muda dan olahraga, kebudayaan, serta kegiatan supervisi pendidikan.

Kegiatan monev dilakukan oleh Tim PPP MKU dan PPL selama kegiatan PLP dengan mengundang koordinasi bersama Koordinator PPL Jurusan dan DPL. Kegiatan monev juga dilakukan dengan dengan mendatang lokasi PLP di Dinas Pendidikan dan sekolah mitra. Monev dilakukan untuk mengamati pelaksanaan PLP di lembaga mitra, dan koordinasi apabila ada permasalahan selama pelaksanaan PLP. Permasalahan yang sering terjadi dalam pelaksanaan Magang Kependidikan adalah koordinasi DPL dengan pihak lembaga mitra yang kurang berjalan baik karena faktor jarak lokasi Magang Kependidikan yang cukup jauh; pergantian pejabat di lembaga mitra yang menjadi persoalan dalam pembimbingan mahasiswa di lapangan; serta kurangnya kedisiplinan mahasiswa untuk aktif datang dan mengikuti pola kerja lembaga mitra.

Kegiatan penilaian PLP dilakukan oleh unsur DPL dan lembaga mitra melalui daring simpl.lppmp.uny.ac.id. Nilai akhir PLP harus minimal B+, dengan remedi bagi mahasiswa yang nilainya di bawah batas kelulusan. Permasalahan penilaian yang sering terjadi adalah kurangnya koordinasi internal di lembaga mitra terkait password dan penguasaan IT bagi staf atau guru pamong yang melakukan penilaian. Bagi Prodi MP, sistem penilaian dalam simpl.lppmp.uny.ac.id yang menggunakan nomenklatur Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dijadikan patokan masih banyak unsur pengajarannya, padahal Prodi MP bukan prodi keguruan. Seringkali DPL yang harus menjelaskan sistem penilaian bagi Prodi MP kepada pihak lembaga mitra tempat PPL mahasiswa Prodi MP.

Kegiatan Pasca PPL

Kegiatan Pasca PPL sangat tergantung pada situasi dan kondisi serta kebutuhan lembaga di mana mahasiswa melaksanakan PPL, yang bersifat sangat spesifik, dapat melalui jalur formal atau nonformal tanpa meninggalkan prosedur dan tata aturan yang berlaku. Berdasarkan paparan FGD, pada akhir pelaksanaan kegiatan PLP, pihak PPP MKU dan PPL akan mengundang koordinasi pada Koordinator PPL Fakultas dan Koordinator PPL Jurusan untuk melakukan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan PLP.

Permasalahan yang sering diungkap adalah masalah koordinasi dengan lembaga mitra yang belum berjalan baik; sistem penilaian yang dipandang pihak mitra masih perlu perbaikan; dan kedisiplinan mahasiswa dalam membuat Laporan Kegiatan PLP yang berdampak pada penilaian akhir. Sebagai temu-an lapangan, dalam kegiatan pelaksanaan Magang Kependidikan. Prodi MP juga melakukan monev berupa *roadshow* dengan mendatangi semua lokasi Magang Kependidikan mahasiswa Prodi MP.

Seluruh Dosen Prodi MP diminta melakukan monev dan silaturahmi pada semua lokasi PPL di Dinas Pendidikan, Badan Kepegawaian, dan Badan Diklat, sesuai alokasi waktu dan tempat yang sudah disepakati bersama. Kegiatan monev untuk mengamati langsung kegiatan mahasiswa di lembaga praktik, dan bertemu dengan pimpinan lembaga praktik untuk melakukan koordinasi dan kemitraan dalam pelaksanaan praktik lapangan mahasiswa. Dalam kegiatan Pasca PPL, bahwa lembaga mitra seperti Dinas Pendidikan Kabupaten Gunung Kidul; dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul telah meminta secara khusus kepada Koordinator PPL Jurusan, mengenai perpanjangan kegiatan Magang Kependidikan pada

mahasiswa yang melaksanakan praktik di Bagian Perencanaan, dengan menjadikan mereka sebagai Pegawai Lepas Harian dengan mendapat gaji sesuai UMR yang berlaku.

3.2 PEMBAHASAN

Mahasiswa Prodi MP dipersiapkan menjadi tenaga kependidikan yang mampu dan cakap sebagai pengelola dan penunjang pendidikan. Untuk mencapai kompetensi profesi tersebut, mahasiswa dibekali pengetahuan dan kompetensi melalui pembelajaran dan praktek di kampus maupun di lembaga pendidikan terkait. Hal tersebut direalisasikan melalui perkuliahan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Mata kuliah PPL yang dalam struktur kurikulum Prodi MP terbagi dalam nomenklatur Mata Kuliah Observasi Lapangan Manajemen Pendidikan (OLMP) dan Magang Kependidikan (MK), lebih menekankan penguasaan praktik lapangan mengenai kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa dalam penguasaan disiplin ilmu manajemen pendidikan. Melalui perkuliahan tersebut diharapkan mahasiswa Prodi MP dapat mengenal lapangan kerja dan memperoleh pengalaman secara nyata tentang pelaksanaan kegiatan pengelolaan lembaga pendidikan atau lembaga pengelola pendidikan, sehingga memiliki kompetensi untuk menjadi tenaga kependidikan yang profesional memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang diperlukan dalam profesinya.

Dari paparan hasil penelitian diatas menggambarkan bahwa, perbedaan nomenklatur mata kuliah yang tidak seragam dapat menimbulkan permasalahan baik di lingkungan internal Program Studi MP maupun lembaga praktik. Nomenklatur Pengenalan Lapangan Persekolahan dirasa kurang tepat untuk kualifikasi kompetensi mahasiswa Prodi MP, yang mempunyai lokasi praktik lapangan di Dinas Pendidikan, Badan Diklat, dan Badan Kepegawaian. Penggunaan lokasi sekolah untuk lokasi PPL Prodi MP sepenuhnya dibawah kewenangan Dinas Pendidikan, apakah mahasiswa dirasa perlu ke sekolah atau tidak untuk melakukan praktik manajemen pendidikan.

Seharusnya Prodi MP dan prodi non keguruan lain di FIP bisa untuk bersepakat mengenai penggunaan nomenklatur Pengenalan Lapangan Persekolahan sesuai peraturan akademik yang berlaku. Kesepakatan bisa dilakukan dengan pengembangan struktur kurikulum dan mengubah nomenklatur mata kuliah sesuai dengan peraturan akademik dari Kemristekdikti maupun UNY. Nomenklatur tetap menggunakan PLP, namun substansi kegiatan dan laporan mengacu pada kualifikasi dan kompetensi mahasiswa Prodi MP. Disamping penyamaan nomenklatur mata kuliah praktik lapangan, perlu juga dibuat buku panduan khusus pelaksanaan PPL bagi prodi non keguruan, karena buku panduan yang tersedia baru Panduan Pelaksanaan PLP bagi prodi keguruan. Harapannya agar penyelenggaraan program PPL lebih terintegrasi dan terkoordinasi antar prodi non keguruan.

Pola kegiatan PPL Prodi MP menggambarkan pola kegiatan yang berkesinambungan dan saling berkaitan antara kegiatan Pra PPL, kegiatan OLMP, kegiatan Magang Kependidikan, dan kegiatan Pasca PPL. Kegiatan Pra PPL diawali dengan sosialisasi dan penempatan lokasi kegiatan Magang Kependidikan. Kegiatan OLMP diawali dengan observasi ke lembaga praktik selama dua minggu di awal semester VI untuk melakukan pengamatan dan pengkajian mengenai permasalahan yang bisa telaah dari solusi bidang keilmuan manajemen pendidikan. Hasil pengamatan tersebut didiskusikan dan dipresentasikan di kelas bersama dengan DPL. Hasil laporan kegiatan OLMP merupakan program yang akan dilaksanakan pada program Magang Kependidikan. Kegiatan Magang Kependidikan merupakan realisasi dari rancangan program yang sudah dikaji dan didiskusikan dalam program OLMP, bersama

pembimbingan DPL dan staf di lembaga praktik. Selama melakukan praktik lapangan, mahasiswa akan membuat laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan penilaian. Kemudian, kegiatan pembimbingan bersama antara DPL dan staf di lembaga praktik merupakan sebuah kegiatan dalam rangka memonitor, mengawasi, dan membimbing pelaksanaan praktik lapangan mahasiswa.

Pembimbingan kolaboratif dan reflektif yang membangun merupakan bagian dari program pengembangan profesional calon tenaga pendidikan dalam kegiatan praktik lapangan (Becker et al., 2019). Disamping itu, jurnal lapangan yang dibuat mahasiswa merupakan bagian dari pembelajaran untuk pengembangan profesional dan kepribadian mereka sebagai calon tenaga pendidikan (Ozek, 2009). Kegiatan yang menarik dalam penyelenggaraan program praktik pengalaman lapangan Prodi MP adalah kegiatan roadshow ke seluruh lokasi praktik lapangan untuk mengamati langsung kegiatan mahasiswa di lembaga praktik, dan bertemu dengan pimpinan lembaga praktik untuk melakukan koordinasi dan kemitraan dalam pelaksanaan praktik lapangan mahasiswa. Kegiatan seperti itu bermanfaat untuk membangun kemitraan Prodi MP dengan lembaga tempat praktik secara berkelanjutan.

Dalam kegiatan Pasca PPL, bahwa lembaga mitra seperti Dinas Pendidikan Kabupaten Gunung Kidul; dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul telah meminta secara khusus kepada Koordinator PPL Jurusan, mengenai perpanjangan kegiatan Magang Kependidikan pada mahasiswa yang melaksanakan praktik di Bagian Perencanaan, dengan menjadikan mereka sebagai Pegawai Lepas Harian dengan mendapat gaji sesuai UMR yang berlaku. Adanya mahasiswa yang diminta menjadi Pegawai Lepas Harian di lembaga praktik merupakan pengakuan akan kinerja mahasiswa saat melakukan kegiatan praktik lapangan, dan merupakan kontribusi Prodi MP bagi peningkatan kompetensi mahasiswa Prodi MP dalam memasuki dunia kerja.

4. KESIMPULAN

Penggunaan nomenklatur Mata Kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan menimbulkan permasalahan pada saat pelaksanaan program praktik pengalaman lapangan, terkait dengan Siakad, dan persepsi lembaga tempat praktik Prodi MP. Struktur kurikulum Prodi MP sendiri menggunakan nomenklatur yang terbagi dalam Mata Kuliah Observasi Lapangan Manajemen Pendidikan, dan Magang Kependidikan. Pola kegiatan praktik lapangan Prodi MP dilakukan secara berkesinambungan dan saling terkait antara kegiatan Pra PPL, kegiatan OLMP, kegiatan Magang Kependidikan, dan Pasca PPL.

Permasalahan dalam penyelenggaraan program PPL terkait dengan belum adanya Panduan Program PPL Baku yang berlaku formal dalam peraturan akademik untuk Prodi MP sebagai prodi non keguruan, selama ini Panduan PLP lebih mengarah pada prodi keguruan. Pembimbingan kolaboratif belum sepenuhnya dilakukan oleh pihak DPL dan staf pamong di lembaga praktik karena koordinasi yang masih kurang antara DPL dan lembaga praktik.

Sebagai rekomendasi, penamaan nomenklatur mata kuliah praktik pengalaman lapangan yang sudah dibakukan dalam peraturan akademik menjadi Pengenalan Lapangan Persekolahan perlu dirumuskan kembali dengan mempertimbangkan prodi non keguruan, dengan tidak menghilangkan substansi keilmuan. Pembimbingan kolaboratif perlu dilakukan untuk keberhasilan praktik pengalaman lapangan antara program studi, DPL, dan staf pamong di lembaga praktik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A. (2016). Persepsi program studi (Prodi) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP Islam Bumiayu terhadap implementasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Dasar Kecamatan Bumiayu dan Paguyangan tahun pelajaran 2014/2015. *DIALEKTIKA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 23-32.
- Becker, E. S., Waldis, M., & Staub, F. C. (2019). Advancing student teachers' learning in the teaching practicum through content-focused coaching : A field experiment. *Teaching and Teacher Education*, 83, 12–26.
- Burant, T. J., & Kirby, D. (2002). Beyond classroom-based early field experiences: Understanding an “educative practicum” in an urban school and community. *Teaching and Teacher Education*, 18(5), 561-575.
- Dailey, S. L. (2016). What happens before full-time employment? Internships as a mechanism of anticipatory socialization. *Western Journal of Communication*, 80(4), 453–480.
- Gurvitch, R., & Metzler, M. W. (2009). The effects of laboratory-based and field-based practicum experience on pre-service teachers' self-efficacy. *Teaching and Teacher Education*, 25(3), 437–443.
- Hati, S. T. (2017). Model pendidikan karakter yang baik di Sekolah Alam. *IJTIMAIYAH: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 1(2), 11-20.
- Kabilan, M. K. (2013). A phenomenological study of an international teaching practicum: Pre-service teachers' experiences of professional development. *Teaching and Teacher Education*, 36, 198-209.
- Marino, M. P., & Crocco, M. S. (2020). The pre-service practicum experience and inquiry-oriented pedagogy: Evidence from student teachers' lesson planning. *The Journal of Social Studies Research*, 44(1), 151-167.
- Ozek, Y. (2009). Overseas teaching experience: Student teachers' perspectives of teaching practicum. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 2541-2545.
- Pradhitya, V. E. C., Kuswandi, D., & Wedi, A. (2018). Persepsi mahasiswa pada kajian dan praktik lapangan jurusan Teknologi Pendidikan. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 4(2), 63-69.
- Purwanto, P., Rosidah, R., Wijayanti, N. S., & Yuliansah, Y. (2018). Studi pelaksanaan PPL mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY di SMK. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 15(1), 60-68.